



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4226-4232

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dwipa Elsyah Zahara¹, Hendra Riofita²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹dwipaelsya@gmail.com, ²hendrariofita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya aktivitas ekspor dan impor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bersifat fluktuatif akibat dinamika global. Ekspor berperan sebagai sumber devisa, peningkatan produksi, serta penciptaan lapangan kerja, sedangkan impor mendukung ketersediaan bahan baku, barang modal, dan transfer teknologi. Namun, ketidakseimbangan antara keduanya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta memahami hubungan keduanya dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, produksi, dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan impor berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan akses teknologi, namun dapat berdampak negatif jika berlebihan. Hubungan keduanya bersifat saling melengkapi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya, ekspor dan impor memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga diperlukan keseimbangan dan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan data kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih terukur dan mendalam.

Kata kunci: Ekspor ; Impor ; Pertumbuhan; Ekonomi ; Devisa ; Produksi

1. Latar Belakang

Ekspor dan impor merupakan aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Kegiatan ini muncul karena adanya perbedaan kepemilikan sumber daya, kemampuan produksi, serta tingkat teknologi antarnegara, sehingga mendorong terjadinya pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri. Ekspor sendiri sangat berpengaruh terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi karena ekspor dapat memperluas produksi dalam negeri ke luar negeri yang dapat meningkatkan devisa negara, kemudian dapat terjalin kerja sama antar satu negara dengan negara lain dan terjadilah arus pertukaran barang dan jasa antar negara (Utami et al., 2024). Bagi Indonesia, ekspor tidak hanya menjadi sumber utama dalam memperoleh devisa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional, membiayai pembangunan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, impor juga memberikan kontribusi dalam mendukung kelancaran produksi dalam negeri, terutama melalui penyediaan bahan baku dan teknologi yang belum tersedia secara memadai. Dengan adanya peningkatan impor barang dan jasa dapat mendorong kegiatan perekonomian baik berupa distribusi, produksi, dan konsumsi (Fauziah & Khoerulloh, 2020).

Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia sangat bergantung pada aktivitas ekspor dan impor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Keunggulan komoditas seperti kelapa sawit dan batu bara menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat posisi Indonesia di pasar global serta meningkatkan penerimaan negara. Di sisi lain, impor tetap dibutuhkan untuk menunjang perkembangan industri, khususnya dalam hal pemenuhan bahan baku dan adopsi teknologi modern. Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap impor juga dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, keseimbangan antara ekspor dan impor menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan pengelolaan

yang tepat, perdagangan internasional dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus menjaga kestabilan ekonomi nasional (Putri et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi sebagai proses meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa dari waktu ke waktu. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari jumlah produksi, tetapi juga dari kualitas faktor-faktor produksi yang digunakan. Dalam konteks makroekonomi, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Salah satu faktor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan tersebut adalah aktivitas perdagangan internasional, khususnya ekspor. Ekspor menjadi sumber devisa yang penting karena mampu meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar, serta mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Selain itu, peningkatan ekspor juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih besar sehingga dapat menekan angka pengangguran dan memperkuat stabilitas ekonomi nasional. Ketika permintaan dari luar negeri meningkat, pelaku usaha terdorong untuk meningkatkan kapasitas produksi, melakukan efisiensi, serta memperbaiki kualitas produk agar mampu bersaing di pasar global. Kondisi ini pada akhirnya akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Jumawan & Prasetyo, 2024).

Di sisi lain, impor juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang belum dapat diproduksi secara efisien, terutama terkait bahan baku, barang modal, dan teknologi. Melalui impor, industri dalam negeri dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas output yang dihasilkan, sehingga mampu bersaing baik di pasar domestik maupun internasional. Kehadiran teknologi dari luar negeri juga mendorong terjadinya alih teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor industri. Namun demikian, jika tidak dikelola dengan baik, impor yang berlebihan dapat menghambat perkembangan industri lokal, meningkatkan ketergantungan terhadap produk luar, serta memengaruhi keseimbangan neraca perdagangan (Novianingrum et al., 2024).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga beberapa tahun terakhir masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif, meskipun cenderung membaik setelah berbagai tekanan global. Setelah mengalami perlambatan yang cukup dalam pada masa pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai kembali meningkat seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional. Namun demikian, dinamika ekonomi global seperti ketidakstabilan harga komoditas, inflasi dunia, serta gangguan rantai pasok masih memberikan pengaruh terhadap stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, faktor lain seperti perubahan kebijakan perdagangan, ketegangan geopolitik, serta kondisi pasar keuangan internasional juga turut memengaruhi arah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak hanya bergantung pada kondisi domestik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi global yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas ekspor dan impor Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga mengalami perubahan yang cukup dinamis. Pada periode setelah pandemi, ekspor Indonesia sempat mengalami peningkatan yang signifikan didorong oleh tingginya harga komoditas unggulan seperti batu bara dan kelapa sawit di pasar global. Namun, pada periode berikutnya, nilai ekspor kembali mengalami penyesuaian seiring dengan melemahnya permintaan global dan penurunan harga komoditas. Di sisi lain, impor juga menunjukkan tren yang naik turun, terutama dipengaruhi oleh kebutuhan bahan baku, barang modal, serta kondisi nilai tukar. Peningkatan impor biasanya terjadi ketika aktivitas produksi dalam negeri meningkat, sedangkan penurunan impor dapat mencerminkan melemahnya permintaan atau upaya pengendalian oleh pemerintah. Fenomena ini menggambarkan bahwa naik turunnya ekspor dan impor di Indonesia merupakan bagian dari dinamika ekonomi terbuka yang tidak dapat dihindari (Novianingrum et al., 2024).

Salah satu langkah strategis pemerintah dalam memperkuat sektor perdagangan internasional adalah melalui keterlibatan Indonesia dalam World Trade Organization (WTO). Keikutsertaan ini memberikan kerangka aturan perdagangan global yang dapat mendorong peningkatan aktivitas ekspor dan impor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi negara berkembang. Melalui integrasi dalam sistem perdagangan internasional tersebut, diharapkan tercapai keseimbangan dan stabilitas indeks harga impor maupun ekspor yang lebih terkendali. Namun demikian, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam merespons berbagai permasalahan perdagangan secara tepat, termasuk dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi ekonomi domestik dan dinamika pasar global (Ngatikoh & Faqih, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas ekspor dan impor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun fenomena naik turunnya nilai ekspor dan impor menunjukkan adanya ketidakstabilan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kondisi ini menjadi latar belakang penting untuk dikaji lebih lanjut karena fluktuasi tersebut dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, stabilitas neraca perdagangan, serta keberlanjutan pembangunan

ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta memahami hubungan di antara ketiganya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur yang berfokus pada pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional maupun internasional, buku ekonomi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca secara kritis, memahami isi, serta menyeleksi sumber-sumber yang memiliki kredibilitas dan relevansi tinggi terhadap permasalahan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilah informasi penting yang sesuai dengan fokus kajian, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu seperti peran ekspor, peran impor, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, menafsirkan, dan menyusun data secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti. Analisis juga dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat dan objektif. Tahap akhir dalam analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari berbagai sumber data. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, mendalam, serta relevan dalam menjelaskan fenomena ekonomi makro yang bersifat kompleks dan dinamis.

3. Hasil dan Diskusi

a. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan devisa negara. Ketika nilai ekspor meningkat, penerimaan devisa dari luar negeri juga bertambah sehingga memberikan tambahan sumber pembiayaan bagi perekonomian nasional. Devisa yang diperoleh dari kegiatan ekspor dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan, membayar kewajiban luar negeri, serta menjaga stabilitas nilai tukar. Selain itu, peningkatan ekspor turut mendorong kegiatan produksi dalam negeri karena adanya permintaan dari pasar internasional. Hal ini membuat pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta menyerap lebih banyak tenaga kerja, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Di sisi lain, meningkatnya devisa negara dari ekspor memberikan kemampuan yang lebih besar bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Cadangan devisa yang memadai dapat digunakan untuk mengatasi tekanan ekonomi seperti fluktuasi nilai tukar, defisit neraca pembayaran, maupun ketidakstabilan ekonomi global. Selain itu, devisa juga berperan dalam mendukung impor barang modal dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dalam negeri. Dengan meningkatnya devisa, pemerintah memiliki ruang yang lebih luas dalam menjalankan kebijakan ekonomi, baik dalam bentuk investasi, pembangunan infrastruktur, maupun penguatan sektor industri (Jannah & Efendi, 2024).

Ekspor memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja. Peningkatan aktivitas ekspor, khususnya pada sektor non-migas seperti manufaktur, mendorong peningkatan produksi dalam negeri untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Kondisi ini membuat perusahaan perlu menambah tenaga kerja guna meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga keberlanjutan kegiatan usahanya. Sektor-sektor seperti industri pangan, logam, elektronik, dan barang konsumsi menjadi penyerap tenaga kerja yang cukup besar karena memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan ekspor. Dengan meningkatnya permintaan dari luar negeri, peluang kerja di berbagai sektor tersebut juga semakin terbuka, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peningkatan ekspor juga mendorong berkembangnya usaha kecil dan menengah yang terlibat dalam rantai produksi, sehingga memperluas kesempatan kerja hingga ke tingkat daerah.

Di sisi lain, penciptaan lapangan kerja melalui ekspor tidak hanya terjadi pada sektor produksi utama, tetapi juga merambah ke sektor pendukung seperti distribusi, logistik, dan jasa lainnya. Aktivitas ekspor yang meningkat akan mendorong berkembangnya rantai pasok yang lebih luas, sehingga membuka kesempatan kerja di berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian, karena tidak hanya meningkatkan pendapatan negara tetapi juga memperluas kesempatan kerja

bagi masyarakat. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap, daya beli masyarakat juga meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih luas (Yudha et al., 2025).

Ekspor memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Ketika permintaan dari luar negeri meningkat, produsen dalam negeri dituntut untuk menambah jumlah produksi guna memenuhi kebutuhan pasar internasional. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, dan modal menjadi lebih optimal. Peningkatan ekspor dalam jangka pendek terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mendorong aktivitas produksi yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya produksi, sektor industri dalam negeri menjadi lebih aktif, sehingga mampu menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, peningkatan produksi untuk kebutuhan ekspor juga dapat memperluas kapasitas usaha dan meningkatkan efisiensi melalui produksi dalam skala yang lebih besar.

Selanjutnya, dorongan ekspor terhadap produksi dalam negeri juga memicu peningkatan kualitas dan efisiensi dalam proses produksi. Produsen akan berupaya meningkatkan standar produk agar dapat bersaing di pasar internasional, sehingga mendorong penggunaan teknologi yang lebih modern dan inovatif. Selain itu, peningkatan produksi tidak hanya terjadi pada sektor utama, tetapi juga berdampak pada sektor pendukung seperti distribusi, transportasi, dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor memberikan efek yang luas terhadap perekonomian melalui peningkatan produksi domestik. Dengan meningkatnya aktivitas produksi, pendapatan pelaku usaha dan tenaga kerja juga ikut meningkat, yang pada akhirnya memperkuat daya beli masyarakat (Yudha et al., 2025).

Pemerintah memiliki berbagai kebijakan untuk meningkatkan ekspor agar produk nasional mampu bersaing di pasar internasional. Salah satunya adalah diversifikasi ekspor, yaitu memperluas ragam komoditas yang diekspor, baik secara horizontal dengan menambah jenis barang baru seperti rumput laut dan kayu lapis, maupun secara vertikal dengan mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai tambah seperti karet menjadi ban. Selain itu, pemerintah juga memberikan subsidi ekspor berupa keringanan pajak, biaya transportasi, kemudahan perizinan, serta akses kredit berbunga rendah bagi eksportir. Kebijakan lain adalah pemberian insentif atau premi kepada produsen dan eksportir, seperti penghargaan kualitas produk dan bantuan pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang berorientasi ekspor. Pemerintah juga menerapkan devaluasi mata uang untuk menurunkan nilai rupiah terhadap mata uang asing sehingga harga produk ekspor menjadi lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, promosi dan pemasaran produk ke luar negeri terus ditingkatkan agar produk Indonesia lebih dikenal dan diminati di pasar internasional (Agustina et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian (Riofita, 2024) Peningkatan ekspor maupun keputusan ekonomi masyarakat sama-sama dipengaruhi oleh nilai yang dirasakan, kemudahan, serta kepercayaan terhadap sistem yang digunakan. Ekspor mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, devisa, dan lapangan kerja, sebagaimana nilai yang dirasakan dalam pembayaran digital syariah juga meningkatkan keputusan pembelian dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, baik ekspor maupun inovasi sistem digital menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai manfaat dan kemudahan yang dirasakan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

b. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Impor memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam penyediaan bahan baku dan teknologi yang dibutuhkan oleh industri dalam negeri. Banyak sektor industri tidak dapat sepenuhnya bergantung pada sumber daya domestik, sehingga membutuhkan bahan baku dari luar negeri untuk menjaga kelangsungan proses produksi. Dengan adanya impor bahan baku, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, impor juga memungkinkan masuknya barang modal dan peralatan produksi yang lebih modern, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri. Kondisi ini secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi karena aktivitas produksi dalam negeri menjadi lebih optimal dan mampu memenuhi permintaan pasar. Bahkan, ketersediaan bahan baku yang stabil dari impor juga membantu mengurangi hambatan produksi yang dapat mengganggu kegiatan industri.

Di sisi lain, impor juga berperan dalam mempercepat transfer teknologi yang belum tersedia di dalam negeri. Melalui impor, industri dapat mengakses teknologi canggih yang dapat meningkatkan kualitas produk serta daya saing di pasar global. Hal ini mendorong pelaku usaha untuk melakukan inovasi dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, sehingga mampu bersaing dengan produk dari negara lain. Selain itu, penggunaan teknologi yang lebih maju juga dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mempercepat proses produksi. Dampak lainnya adalah meningkatnya keterampilan tenaga kerja karena harus beradaptasi dengan teknologi baru

yang digunakan dalam proses produksi. Namun demikian, pemanfaatan impor harus dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan ketergantungan yang berlebihan (Yuni et al., 2025).

Impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam kondisi tertentu, impor yang berlebihan justru dapat memberikan dampak negatif terhadap industri lokal. Ketika barang impor, terutama barang konsumsi, masuk dalam jumlah besar dan dengan harga yang lebih murah, produk dalam negeri akan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini dapat menurunkan permintaan terhadap produk lokal sehingga berdampak pada penurunan produksi, pendapatan industri, serta berkurangnya kesempatan kerja. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap impor juga dapat melemahkan kemampuan industri domestik untuk berkembang dan berinovasi, karena lebih bergantung pada produk luar dibandingkan meningkatkan kualitas produksi sendiri. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menurunkan daya saing nasional serta menciptakan ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan. Oleh karena itu, impor yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui melemahnya sektor industri dalam negeri, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat agar impor tetap mendukung tanpa merugikan perkembangan ekonomi domestik (Fizabillah et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian (Riofita, 2022) Keberhasilan aktivitas ekonomi dalam hal impor tidak hanya dipengaruhi oleh masuknya barang dan teknologi dari luar negeri, tetapi juga oleh peran informasi dan pemanfaatan sistem digital dalam proses pengambilan keputusan. Impor dapat membantu memenuhi kebutuhan bahan baku dan teknologi sehingga mampu meningkatkan produksi serta daya saing industri dalam negeri. Hal ini juga sesuai dengan penggunaan jaringan digital dan penyebaran informasi yang efektif dapat memperkuat kinerja dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, baik impor maupun sistem informasi digital sama-sama memberikan kontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.

c. Hubungan Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan keterkaitan yang saling melengkapi dalam mendorong perkembangan perekonomian nasional. Ekspor berperan sebagai sumber devisa yang penting serta menjadi pendorong peningkatan produksi dalam negeri karena adanya permintaan dari pasar internasional. Peningkatan ekspor tidak hanya berdampak pada naiknya pendapatan negara, tetapi juga mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat daya saing produk domestik. Di sisi lain, interaksi dengan pasar global melalui ekspor juga mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing. Selain itu, ekspor yang meningkat sering kali menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, yang pada akhirnya turut mempercepat pembangunan ekonomi dan memperkuat struktur industri nasional. Dengan demikian, ekspor menjadi salah satu motor utama dalam menggerakkan aktivitas ekonomi secara luas.

Sementara itu, impor juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan baku, barang modal, serta teknologi yang dibutuhkan oleh industri dalam negeri. Dengan adanya impor, proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan kapasitas produksi dapat ditingkatkan. Selain itu, impor juga membantu diversifikasi ekonomi serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri. Impor yang tepat sasaran juga dapat mendorong peningkatan kualitas produk dalam negeri melalui persaingan yang sehat. Namun demikian, hubungan impor dengan pertumbuhan ekonomi perlu dikelola secara hati-hati, karena impor yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap industri lokal dan keseimbangan neraca perdagangan. Oleh karena itu, keseimbangan antara ekspor dan impor menjadi kunci penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, di mana ekspor mendorong peningkatan pendapatan dan produksi, sementara impor mendukung efisiensi dan penguatan kapasitas industri domestik (Putri et al., 2024).

Ekspor Indonesia yang masih didominasi komoditas primer dan produk bernilai tambah rendah menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal. Kondisi ini berkaitan dengan masih terbatasnya proses hilirisasi dan inovasi, sehingga ekspor belum mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap peningkatan output nasional. Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan suatu negara dalam menciptakan nilai tambah, bukan sekadar volume ekspor. Oleh karena itu, analisis ekspor perlu selalu dikaitkan dengan impor, karena keduanya memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam struktur perdagangan internasional.

Dalam konteks ekonomi terbuka, impor berperan sebagai sumber input produksi yang mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas produksi dalam negeri, yang pada akhirnya dapat memperkuat kinerja ekspor. Hubungan ini menunjukkan adanya keterkaitan timbal balik antara ekspor dan impor, di mana impor membantu memperkuat basis produksi domestik, sedangkan ekspor menjadi hasil akhir dari peningkatan kapasitas tersebut. Dengan demikian, hubungan ekspor dan impor tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi,

karena keduanya bekerja melalui mekanisme yang saling melengkapi dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing, serta stabilitas ekonomi nasional di pasar global (Hanif et al., 2025).

Dalam penelitian (Riofita, 2024) persepsi peluang yang tinggi dan pengendalian risiko yang baik dapat meningkatkan kesediaan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan dan merekomendasikan suatu sistem. hubungan ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh arus perdagangan barang dan jasa, tetapi juga oleh persepsi peluang, risiko, serta kemudahan informasi dalam aktivitas ekonomi. ekspor mendorong peningkatan produksi dan devisa, sedangkan impor mendukung efisiensi melalui penyediaan bahan baku dan teknologi. Dengan demikian, baik aktivitas perdagangan internasional maupun inovasi sistem ekonomi sama-sama dipengaruhi oleh faktor persepsi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor memiliki peran yang signifikan dan saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor terbukti memberikan kontribusi utama melalui peningkatan devisa negara, perluasan pasar, peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan daya saing industri nasional. Peningkatan ekspor juga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi melalui penguatan cadangan devisa. Sementara itu, impor berperan penting dalam mendukung proses produksi domestik melalui penyediaan bahan baku, barang modal, serta transfer teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri. Namun, impor yang tidak terkendali berpotensi menekan industri dalam negeri dan memengaruhi keseimbangan neraca perdagangan. Hubungan antara ekspor dan impor menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung, di mana ekspor mendorong pertumbuhan pendapatan nasional sedangkan impor memperkuat kapasitas produksi. Dengan demikian, keseimbangan keduanya menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu menerapkan kebijakan perdagangan yang adaptif, memperkuat sektor ekspor unggulan, serta mengendalikan impor secara selektif agar tidak merugikan industri lokal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data kuantitatif dan periode waktu yang lebih panjang agar dapat mengukur pengaruh ekspor dan impor secara lebih presisi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta mempertimbangkan faktor eksternal global yang lebih kompleks.

Referensi

1. Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, A. C., Rohma, S. M., Aini, N., Oktaviani, D., Salim, M. I. N., Baiti, F. N., Wibowo, R., Nabila, A., & Tambunan, N. (2023). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 113–126.
<https://ukitoraja.id/index.php/jumek/article/download/31/36>
2. Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Khazanah Sosial*, 2(1), 15–24.
<https://doi.org/10.15575/Ks.V1i1.15>
3. Fizabillah, A. F., Sitohang, A. C., Dafana, E. P. R., B. E. N., Bramantyo, D., Penga, J. A. T., Setiawan, M. R. A., & Hayon, M. K. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 155–162.
<https://doi.org/10.55606/Jurimea.V4i3.858>
4. Hanif, S. K., Panjaitan, C. T., Marpaung, O. D., & Sitohang, H. S. (2025). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Peningkatan Pdb Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 3(6).
<https://doi.org/10.62281/V3i6.2059>
5. Jannah, A. R., & Efendi, B. (2024). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Edunomika*, 08(04), 1–9.
<https://doi.org/10.29040/Jie.V8i4.15477>
6. Jumawan, & Prasetyo, A. R. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 290–296.
<https://doi.org/10.70704/Jpimb.V3i3.303>
7. Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 04(02), 167–190.
<https://doi.org/10.33507/Lab.V4i01>
8. Novianingrum, S. A., Kartika, S. N., Khasanah, U., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Ekspor , Impor , Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2023. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 58–73.
<https://doi.org/10.61132/Eksap.V1i3.180>
9. Putri, D., Sari, L. E., & Salsabilla, R. (2024). Peran Ekspor Dan Impor Terhadap Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 74–85.
<https://doi.org/10.56184/Jeijournal.V2i2.409> Peran
10. Riofita, H. (2022). Developing Digital Empowerment Programs To Enhance The Marketing Performance Of Private Islamic Higher Education Institutions. *Muslim Business And Economic Review*, 1(2), 257–280.
<https://doi.org/10.56529/Mber.V1i2.70>
11. Riofita, H. (2024a). Augmenting Islamic Digital Payment Effect On Muslim Customer Purchase Decision On Micro , Small And Medium Enterprises ³ (Msmes) Products. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 10(4), 735–758.
<https://doi.org/10.21098/Jimf.V10i4.1991>

12. Riofita, H. (2024b). Perceived Opportunity And Risk Control Role On Willingness To Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
<https://doi.org/10.52813/Jei.V13i2.353>
13. Utami, E. Y., Syahidin, Ramadhan, M., Ramiati, & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Edunomika*, 08(02), 1–13.
<https://doi.org/10.29040/Jie.V8i2.13305>
14. Yudha, Y. D. P., Anwar, M. Z. K., & Putra, D. P. D. (2025). Dampak Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 171–182.
<https://doi.org/10.54066/Prime-Itb.V3i1.2839>
15. Yuni, R., Hutagalung, M., Pratama, V. D., Situmorang, E., & Afifah, Z. (2025). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Periode 2015-2024. *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2(1), 210–219.
<https://doi.org/10.51178/Jecs.V5i2.1430>